

## ANALISIS SEMIOTIKA ELEMEN VISUAL PADA ILUSTRASI BUKU “CICADA” KARYA SHAUN TAN

Evelyn Hartono<sup>1</sup>; Arwin Purnama Jati<sup>2</sup>

evelynhartono178@gmail.com

Universitas Katholik Soegijapranata Semarang  
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1, Bendan Dhuwur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50235

### Abstrak

Ilustrasi bergambar merupakan salah satu media komunikasi visual yang memiliki kemampuan untuk menjelaskan lebih jauh dibanding dengan foto dengan menggunakan detail elemen visual. Oleh karena itu, komunikasi visual bergantung pada semiotika untuk menafsirkan tanda dan simbol. Salah satu contoh karyanya adalah buku ilustrasi “Cicada” karya Shaun Tan yang menyampaikan kondisi dunia kerja kedalamnya. Selain itu adanya fenomena dunia kerja yang semakin sulit seperti stress kerja dan kekerasan antar pekerja serta maraknya yang melupakan fungsi ilustrasi sesungguhnya. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana keterkaitan makna semiotika pada elemen visual buku “Cicada” dapat menyapaikan pesan dan juga memberikan pandangan dalam dunia ilustrasi untuk selalu menggunakan konsep dalam menyampaikan pesan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan dekriptif analisis dengan pengumpulan data observasi buku dan didukung kajian literatur. Hasil mengungkapkan bahwa buku “Cicada” sarat dengan semiotika dan mengungkapkan serangga tersebut mewakili suatu ras asia yang kesulitan bekerja di luar negeri. Selain itu, adanya ketimpangan kekuasaan antara atasan, rekan kerja terhadap kaum yang tertindas seperti pengabaian, *over-working*, perbudakan, persamaan nasib hingga kesulitan ekonomi. Buku ini berhasil menjelaskan situasi dunia kerja dan membangun emosi pembaca untuk lebih kritis terhadap sistem kerja.

**Kata Kunci:** ilustrasi, pekerja, semiotika, tonggeret.

### Abstract

*Illustration is a visual communication medium that can explain further than photographs by using detailed visual elements. Therefore, visual communication relies on semiotics to interpret signs and symbols. One example is the illustrated book “Cicada” by Shaun Tan which conveys the conditions of the world of work in it. Furthermore, the increasing phenomena such as work stress and bullying among workers and many illustrator forgetting the function of illustration. This study reveals how the linkage of semiotic meaning to the visual elements of the book “Cicada” can convey messages and also provide insights in world illustrations to always use concepts in conveying messages.*

*This study used a qualitative method with a descriptive analysis approach by collecting book observation data and supported by a literature review. The results reveal that the book "Cicada" is full of semiotics and reveals that the insect represents an Asian race that has difficulty working abroad. In addition, there is an imbalance of power between superiors, colleagues, and oppressed people such as neglect, over-working, slavery, equality of fate to economic difficulties. This book successfully explains the situation of the world of work and builds the reader's emotions to be more critical in working system.*

**Keywords:** *cicada, illustration, semiotic, worker.*

## PENDAHULUAN

Pekerja merupakan pelaku yang bekerja di suatu perintah yang bertujuan untuk mendapat upah atau imbalan dalam bentuk lain (maimun, 2003:13). Profesi menjadi pekerja formal di suatu perusahaan merupakan profesi yang dinikmati tetapi juga dapat menimbulkan banyak stress kerja. World Health Organization mengemukakan stress para pekerja umumnya disebabkan oleh kurangnya dukungan dari atasan atau rekan, kurangnya kemampuan dalam menghadapi tekanan serta kurangnya pengelolaan organisasi di tempat kerja seperti relasi, budaya kerja, dan jabatan. Badan Pusat Statistik 2014 mengemukakan 11,6-17,4% dari 150 juta populasi pekerja dewasa Indonesia mengalami stress kerja.

Salah satu ilustrator yang menanggapi fenomena tersebut ialah Shaun Tan yang ia tuangkan ke dalam buku bergambar yang berjudul "Cicada" yang terbit tahun 2018. Buku ini mendapat penghargaan buku bergambar anak-anak terbaik di Australia (Winner Of The CBCA Picture Book Of The Year Award 2019) dan respon yang positif. Buku cerita ini didominasi ilustrasi dengan karakter utama serangga tonggeret yang bekerja di suatu gedung kantor.

Ilustrasi itu sendiri bertujuan untuk menjelaskan, menerangkan dan membenarkan suatu hal agar dapat dipahami dengan jelas (Nordquist,

2020). Salah satu tolak ukur ilustrasi yang baik adalah kualitas penyampaian pesan lewat detail elemen yang ditonjolkan. Respon audiens merupakan hal yang perlu diperhatikan sebagai salah satu keberhasilan penyampaian pesan. Oleh karena itu komunikasi visual bergantung pada semiotika untuk menafsirkan tanda dan simbol secara bawah sadar (Male, 2007:19)

Dalam buku "cicada" menampilkan elemen visual yang memiliki banyak pesan mendalam untuk merepresentasikan para pekerja dalam kehidupan kerja. Maka perlu untuk digali bagaimana makna visual tonggeret dan elem visual bentuk dalam buku "Cicada" dapat merepresentasikan para pekerja di dunia nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami kaitan makna semiotika visual dalam cerita dan dibatasi dengan mengkaji elemen visual bentuk.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode berupa pendekatan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis untuk menganalisis ilustrasi dalam buku "Cicada". Penelitian deskriptif analisis ini bertujuan untuk mengungkapkan pesan dalam ilustrasi buku tersebut lewat pemilihan elemen visualnya dalam menyampaikan kondisi lingkungan di tempat kerja. Penelitian berlandaskan teori semiotika untuk mengetahui hubungan antara tanda

yang berupa visual ilustrasi dengan pemaknaan tandanya. Data diperoleh menggunakan metode pengamatan analisis konten dari buku "Cicada". Data utama berupa dokumentasi tangkapan layar buku digital "Cicada" yang diperoleh dari perpustakaan online dan literatur sebagai pendukung penelitian. Strategi pengumpulan data berupa observasi langsung mengenai buku digital "Cicada".

## KAJIAN TEORI

### Ilustrasi

Menurut Fleishman dalam buku "Exploring Illustration" mengatakan bahwa ilustrasi salah satu seni kerja yang menghasilkan visual yang bentuknya dapat berupa cetak, terucap atau dalam elektronik. Kemampuan ilustrasi ialah menyampaikan pesan atau maksud kepada penerima. Ilustrasi harus dapat dilihat mata dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Ilustrasi dapat menciptakan gaya dan perumpamaan metamorfosis atau menerjemahkan suatu hal dari sisi yang emosional. Oleh karenanya ilustrasi mampu mempersuasi dan memprovokasi penerima. (Fleishman, 2004 dalam Maharsi 2016: 3)

### Semiologi Roland Barthes

Semiotika berasal dari kata "Semeion" dalam bahasa Yunani yang berarti tanda. Tanda tersebut diinterpretasikan sebagai suatu dasar dari pemahaman yang terbentuk dalam kehidupan sosial yang dapat digunakan untuk mewakili suatu hal lain. Oleh karena itu semiologi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mendalami objek, peristiwa dan kebudayaan yang dipahami sebagai tanda. (Wibowo 2011 dalam Streit 2015).

Teori Roland Barthes mengenai semiotika mendalami bagaimana manusia dapat memaknai objek

sekitarnya yang dapat berkomunikasi dan memberikan informasi tetapi juga membentuk sistem struktur tanda. Signifikansi tidak hanya sebatas dari ilmu bahasa tetapi ada pengaruh dari sosial dan budaya yang bersatu membangun sistem tanda sendiri (Barthes: 1964)

### Tonggeret

Tonggeret (Cicada) merupakan serangga dari superfamily Cicadoidea yang dapat mengeluarkan suara yang cukup keras. Cicada memiliki ukuran sekitar 0.75 to 2.25 inch. Tonggeret dibagi menjadi 2 kategori yaitu annual cicada dimana muncul setiap 2-5 tahun dan periodical cicada yang dapat muncul 13-17 tahun sekali dari bawah tanah secara bersamaan dalam satu kawanan atau disebut Brood. (Ito: 2015 ;Mathias: 2021). Tonggeret memiliki siklus yang unik karena saat menjadi nimfa ia akan berada dibawah tanah pada waktu yang lama dan mendapat nutrisi dari getah pohon. Setelah dewasa tonggeret akan merayap keluar menuju pohon tinggi dan melakukan proses *molting* untuk mencapai fase dewasa dan akan berkembang biak (Shockley: 2021).

Dalam mitologi cina, tonggeret melambangkan keabadian, kehidupan baru/regenerasi, panjang umur dan kesucian. Dalam kebudayaan cina kuno pada dinasti Shang mengagumi serangga ini karena siklus hidupnya yang unik yang berawal hidup dalam tanah dengan buruk rupa dibawah tanah yang berubah menjadi serangga yang dapat terbang. Tak jauh berbeda, jepang menyimbolkan tonggeret sebagai kemanusiaan, pelindung, kefanan dan kebangkitan (Carus: 1913; Werness: 2003).

### Pekerja

Salah satu profesi yang cukup banyak menjadi pilihan masyarakat karena presentasi resiko yang lebih

rendah dibanding pekerjaan lainnya. Pekerja adalah setiap pelaku yang bekerja untuk menerima imbalan maupun upah dalam bentuk lain. Definisi tersebut terdapat dua unsur yaitu orang yang bekerja dan mendapat upah atau imbalan dalam bentuk lain (Maimun:2003).

Jas mengalami popularitas sebagai seragam pekerja pada tahun 1980 dan disebut sebagai The Power Suit karena jas ini muncul pada TV yang menampilkan ekspresi masyarakat di dunia kapitalisme. Gaya jas juga dipengaruhi oleh desainer Giorgio Armani yang menampilkan potongan halus dan pundak lebar. Pada tahun 2000, Tom Ford mempopulerkan model slim suit pendek dengan titik kancing tinggi yang mudah diterima banyak kalangan dan dapat dipakai sehari-hari. Karena sifatnya yang minimalis dan formal, orang memilih jas hitam sebagai alternatif seragam kerja. (Scheinder: 2020)

Adapun tempat kerja yang menjadi ciri khas pekerja formal adalah *cubicle workstation* sebagai pembatas ruang pribadi para pekerja. Diciptakan pertama kali oleh 1960 Robert Prost dan Perusahaan Herman Miller untuk meningkatkan produktivitas pekerja. *Cubicle* ini dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan pekerja dengan adanya meja, kursi dan pembatas berupa rak buku. Namun ide tersebut kurang diminati akibat mahalnya bahan, dan faktor kapitalisme yang berakhir dengan banyaknya ciptaan serupa yang jauh lebih murah. *Cubicle* menjadi semakin sempit dan kurang memperhatikan kenyamanan pekerjanya agar *cubicle* dapat diciptakan secara masif. Akibatnya pekerja merasa jenuh dan sempet karena luas area yang terbatas. (Blakemore: 2017)

## PEMBAHASAN HASIL

### Ilustrasi Buku “Cicada” Shaun Tan

Buku “Cicada” merupakan karya dari Ilustrator Australia Shaun Tan. Buku ini diterbitkan oleh Hachette Children's Group pada tahun 2018 dalam bahasa Inggris. Buku ini merupakan buku cerita bergambar dengan isi cerita yang sederhana dan didominasi dengan ilustrasi Shaun Tan sendiri. Buku ini memiliki ukuran 8.66 x 0.39 x 11.26 inches terdiri dari 32 halaman yang berisikan cerita seekor tonggeret sebagai tokoh utama yang bekerja disuatu perusahaan.

### Analisis Semiotika pada Elemen Visual Ilustrasi Buku “Cicada”

#### Analisi Karakter Tokoh Utama

##### a. Ilustrasi Perkenalan Tokoh Utama

Tahap 1 denotatif : Karakter hijau bermata hijau besar, memiliki sepasang 2 lengan dengan jari bercabang 2, memakai setelan jas keabuan dengan dasi hitam dan papan tanda pengenalan di dada. Karakter tersebut duduk di ruang kotak kecil berhadapan dengan meja, keyboard, monitor, tumpukan kertas. Posisi tubuh sedang duduk di kursi putar dan tangan didepan dada. Disekitarnya terdapat loker dan jam dinding yang menunjukkan jam antara jam 10-12. Ia bekerja di tengah-tengah bilik kerja yang lain dan tanpa pekerja yang lain.



Gambar 1 & 2 : pakaian dan aktivitas tonggeret.(Sumber: z-lib.org)

Tahap 2 konotatif: Karakter hijau berlengan 4 bercabang itu merupakan seekor serangga tonggeret yang berprofesi sebagai pekerja bekerja di suatu kantor ditandai dengan pakaian

berupa setelan jas dan dasi, dimana jas merupakan seragam formal (Scheinder : 2020) serta adanya tanda pengenal yang merupakan tanda kepemilikan suatu perusahaan. Loker di belakangnya tertanda sebagai tempat menyimpan file kertas yang dikerjakannya. Posisi tonggeret menunjukkan sedang bekerja yang ditandai dengan posisi tangan didepan dada dan diatas keyboard untuk mengetik sambil berhadapan layer komputer. Jam dinding yang menunjukkan angka antara 10-12 menunjukkan ia bekerja di siang hari dan di jam istirahat atau saat malam hari dengan aktivitas lembur. Situasi kantor yang sepi dan menunjukan bahwa ia bekerja sendirian menandakan ia ditinggalkan oleh rekan kantornya yang sedang beristirahat atau sedang melakukan aktivitas lembur yang menunjukan overworking. Visual cubicle workspace tersebut terlihat sempit dan suram menggambarkan kehidupan pekerja yang tertekan, monoton dan menyedihkan (Blakemore: 2017)

#### b. Perkenalan Fisik Karakter

Tahap 1 denotatif : Tonggeret hijau terbelah menjadi 2 bagian, pada bagian tengah makhluk hijau tersebut berwarna gelap. Didekat makhluk hijau tersebut terdapat serangga merah bersayap terbang langit meninggalkan tonggeret hijau. Makhluk Hijau tersebut berdiri di sudut gedung berlatarkan langit. Disekitarnya terdapat banyak tonggeret merah yang terbang bersamaan.



**Gambar 3 & 4: Fase molting dan kumpulan tonggeret. (Sumber: z-lib.org)**

Tahap 2 konotatif : Dari gambar tersebut secara biologi, tonggeret sedang melakukan siklus molting di tempat tinggi setelah 17 tahun hidup dibawah tanah untuk menjadi tonggeret dewasa dan terbang meninggalkan kulitnya. Gambar ini menandakan bahwa tonggeret selama jalannya cerita dalam fase nimfa karena tidak memiliki sayap di tubuhnya (Shockley: 2021). Secara makna, ilustrasi ini dimaknai hidup tonggeret yang menuju proses kedewasaan dengan meninggalkan profesinya sebagai pekerja atau proses pendewasaan melalui proses selama menjadi pekerja yang mengalami banyak beban di lingkungan kerja

Hubungan tonggeret dengan simbolisasi pekerja dikaitkan dengan fase hidup tonggeret yang 17 tahun hidup dibawah tanah yang sesak mewakili kehidupan pekerja yang terkekang oleh peraturan perusahaan dan dianggap memiliki tingkatan peran yang paling rendah yang menyebabkan pekerja kurang diperhatikan. Hubungan siklus tonggeret dibawah tanah dengan pekerja dapat menjadi simbol pekerja yang bertahan hidup dengan banyak tantangan untuk bertahan di negeri asing. Karena pada siklus tonggeret, larva berada dibawah tanah untuk melindungi diri dari pemangsa.



**Gambar 5: Proses Molting Tonggeret dari larva-dewasa. (Sumber: z-lib.org)**

Proses pendewasaan disampaikan pada visual kulit tonggeret muda yang memakai seragam pekerja tertinggal di sudut bangunan tinggi. Pada akhir buku, terdapat tonggeret merah yang serupa sedang terbang bersamaan yang mewakili fenomena banyak pekerja yang mengalami hal serupa. Pemaknaan juga mewakili tonggeret tersebut merupakan simbol suatu ras

bangsa dikarenakan adanya perbedaan pemilihan visual tokoh antara manusia dan hewan. Mengingat kebiasaan annual cicada yang melakukan molting secara bersama.

Tonggeret merah yang terbang meninggalkan kulitnya menyimbolkan kehidupan baru yang bebas dan lebih manusiawi. Kepercayaan tersebut diyakini oleh masyarakat tiongkok yang memaknai tonggeret sebagai serangga terbang yang terbebas dari wujudnya yang buruk rupa, sementara masyarakat jepang meyakini bahwa tonggeret merupakan simbol kemanusiaan (Carus: 1913; Werness: 2003).

### *Analisis Interaksi dengan Lingkungan dan Tokoh Pendukung*

#### a. Ilustrasi Tonggeret Berhadapan dengan Pimpinan

Tahap 1 Denotatif: Tonggeret pekerja berdiri didepan meja kosong dengan 1 kertas putih diatasnya. Terlihat seseorang mengenakan setelan jas sambil memegang satu tangan di belakang badan menghadap ke arah jendela. Gestur tonggeret sedang berdiri dan sedikit menunduk dengan tangan didepan tubuh.



**Gambar 6: Tonggeret dan pimpinan. (Sumber: z-lib.org)**

Tahap 2 Konotatif: Ilustrasi tersebut memperlihatkan tonggeret yang sedang memohon dengan perasaan lesu yang disampaikan lewat elemen tonggeret yang menunjukan gestur memohon dengan tangan didepan dada simbol

ketakutan. Tubuh terlihat sedikit menunduk dan kaki dalam sikap sejajar yang menunjukan ketegangan. Menunjukan bahwa ketidak berdayaan beberapa golongan pekerja dalam tatanan sistem perusahaan. Elemen sosok manusia tersebut tertanda pimpinan tonggeret karena gestur orang tersebut yang berdiri dengan tangan dibelakang, menunjukan gestur superioritas sebab gestur menunjukan kepercayaan diri dalam memperlihatkan bagian depan tubuh untuk memberikan kesan gagah (Allen:2022)



**Gambar 7: Sikap Superiotoitas. (sumber:google.com)**

Gestur tersebut umumnya muncul pada sikap istirahat di tempat pada baris-berbaris. Sikap istirahat menunjukan bahwa posisi santai, hal itu menyatakan bahwa pimpinan dapat merasa santai dan aman karena ia memegang kendali atas perusahaan. Penolakan tonggeret divisualisasikan dengan posisi tonggeret yang menghadap ke arah pimpinan dan pimpinan nampak membelakangi tonggeret sambil menatap jendela tampak acuh kepada tonggeret.

Ilustrasi tersebut menjelaskan bagaimana pendapat para pekerja dalam golongan tertentu kurang diabaikan dan kurang dihargai oleh pimpinannya. Terdapat dominasi kekuasaan yang dilakukan oleh pemegang kendali perusahaan terhadap pekerjanya.

#### b. Ilustrasi Tonggeret Di Depan Lift

Tahap 1 Denotatif: Serangga tonggeret berdiri di depan 2 pintu besi, disamping pintu terdapat 2 tombol yang ditata atas dan bawah. Tokoh mendekati tangannya ke tombol di atasnya dengan satu tangan dengan posisi badan yang cenderung miring. Seseorang memakai kemeja, rok, dan sepatu Highheels berada di kanan tokoh sambil membawa buku. Kaki orang tersebut dalam posisi melangkah.



**Gambar 8: Tonggeret di depan lift.**  
(Sumber: z-lib.org)

Tahap 2 Konotatif: Pada visual tersebut terdapat tanda sepasang pintu besi dengan tombol atas dan bawah yang menandakan pintu lift. Terlihat tonggeret tersebut kesusahan untuk menjangkau tombol lift karena letaknya yang lebih tinggi dibanding tubuhnya. Ilustrasi juga memperjelas dengan posisi tubuhnya yang cenderung miring dengan tangan yang menjangkau ke atas susah payah meraih tombol sambil menjaga keseimbangan. Visual tersebut bermakna bahwa perusahaan kurang memperhatikan kenyamanan beberapa pekerja sehingga mereka memerlukan usaha lebih dalam melakukan aktivitas yang sepele.

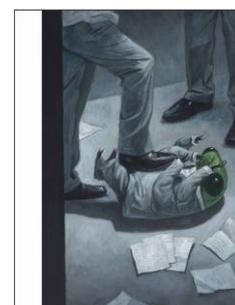
Dalam ilustrasi tersebut nampak rekan kerja wanita yang ditandai dengan pakaian formal kemeja putih, rok hitam dan sepatu hak hitam. Rekannya tersebut digambarkan lebih tinggi dan sedang berjalan melewati tonggeret. Tanda tersebut menyimbolkan bahwa rekannya tampak lebih mampu untuk menggapai tombol tersebut, tetapi ia

lebih memilih untuk menghiraukan tonggeret yang tengah kesulitan dan melakukan urusannya sendiri yang ditandai dengan membawa buku.

Ilustrasi tersebut menjelaskan bahwa pekerja yang ter-bully kurang mendapat perhatian oleh rekan pekerjaannya yang dipicu dengan sikap apatis dan individual. Visual ini menunjukkan bahwa keadaan sosial tempat kerja terdapat diskriminasi pada golongan tertentu.

### c. Ilustrasi Kaki di Atas Tubuh Tonggeret

Tahap 1 Denotatif: Terlihat kaki dari 2 orang memakai celana panjang, sepatu hitam dan kemeja pakaian atas putih disekitar tonggeret. salah seseorang meletakkan satu kakinya diatas perut tonggeret sementara kaki lainnya menapak di lantai dengan posisi sedikit miring. Salah satu seseorang tampak berdiri dengan kaki terbuka. Tonggeret berbaring di lantai dengan posisi kaki dan tangan yang diangkat keatas. Tangannya berada di depan wajah dan dada. Nampak kertas berserakan disekitar lantai.



**Gambar 9: kekerasan antar rekan kerja.**  
(Sumber: z-lib.org)

Tahap 2 Konotatif : kedua sosok orang tersebut merupakan rekan perusahaan yang ditunjukkan dengan jenis pakaian yang serupa dengan pakaian tonggeret. Orang tersebut terlihat tak mengenakan jas menunjukan bahwa ia sedang tidak bertugas atau jam istirahat. Jas yang tidak dikenakan juga menunjukan bahwa orang tersebut

sedang melakukan banyak aktivitas fisik sehingga membutuhkan kenyamanan gerak. Rekan yang tak memakai jas tersebut terlihat sedang menginjak tubuh tonggeret yang ditandai dengan posisi kaki di atas tubuh. Kaki sebelah yang cenderung miring untuk tumpuan dan memberikan tekanan pada kaki yang berada diatas tubuh tonggeret. Rekan yang lain terlihat berdiri dengan kaki terbuka, gesture kaki terbuka menandakan bahwa orang tersebut sedang nyaman dan santai. Dalam visual ini menjelaskan rekan tersebut merasa nyaman menyaksikan tonggeret yang tersiksa. Visual ini bermakna pada kehidupan pekerja terdapat perbedaan kasta sosial yang menyebabkan ketimpangan dan pekerja yang membuat pekerja yang berada di kasta bawah tidak berdaya dibanding lainnya dan mudah mendapat kekerasan.

Visual tonggeret yang tersiksa tersebut ditandai dengan posisi yang berada dibawah sepatu yang cukup besar dibanding dengan badannya. Ukuran sepatu tersebut mewakili kekuasaan dan kekuatan sementara tonggeret terlihat lemah di bawah penindasan rekan kerjanya. Gesture tangan dan kaki yang terangkat ke atas menandakan ia tengah menahan sakit akibat injakan dan melindungi wajahnya. Ia tampak tidak berdaya karena tak terlihat sedang meronta melawan rekannya. Hal tersebut terlihat dari tangannya yang tampak kosong dan tidak menyentuh kaki. Adanya visual kertas berserakan menunjukkan bahwa tonggeret tersebut sedang dirundung pada saat melakukan pekerjaannya

Dalam visual tersebut menjelaskan bahwa di lingkungan kerja terdapat dominasi kekuasaan antar sesama pekerja sebagai contoh kekerasan fisik. Kekerasan bahkan terjadi dalam kondisi bekerja yang mengakibatkan kegiatan bekerja terganggu.

## Analisis Elemen Visual Penggambaran Lingkungan Kerja.

### a. Ilustrasi Ruang Kerja Bersama Rekan Lainnya.

Tahap 1 Denotatif: Terlihat pola 3D membentuk suatu barisan ruang kubus yang serupa satu sama lain. Ruang kubus tersebut terlihat kosong tanpa adanya lampu penerangan atau barang didalamnya. Barisan ruang terlihat gelap dengan bayangan dan terkesan kaku. Terdapat tonggeret di dalam satu ruang tersebut dengan pancaran warna hijau.



**Gambar 10: Situasi ruang kerja. (Sumber: z-lib.org)**

Tahap 2 Konotatif: Ilustrasi tersebut menggambarkan ruang kerja yang digunakan tonggeret beserta rekan kerjanya berupa ruang cubicle workspace. Ruang kerja tersebut digambarkan secara kaku dan suram yang menyimbolkan kehidupan pekerja yang terikat peraturan perusahaan, monoton, dan terkesan menjenuhkan tanpa adanya suasana yang hidup. Cubicle pada ilustrasi tersebut memiliki makna kapitalisme, pabrik atau perbudakan yang menunjukkan bahwa pekerja di paksa untuk bekerja untuk keuntungan perusahaan.



**Gambar 11: Cubicle Workstation sebagai ruang kerja. (Sumber:wired.com)**

Tonggeret tersebut membelakangi sambil terkena pantulan sinar yang menunjukkan ia sedang bekerja dengan komputer. Dengan visual tonggeret yang duduk sendiri di tengah-tengah cubicle, visual tersebut menyimbolkan bahwa beberapa golongan pekerja mengalami ketidaksetaraan dalam porsi beban kerja di banding yang lain. Ketidaksetaraan juga ditonjolkan dengan kesamaan bentuk ruang kerja dan bentuk yang sejajar namun hanya tonggeret yang bekerja dan tak terlihat satupun sosok rekannya. Asumsi menunjukkan bahwa tonggeret tersebut bekerja lembur atau sedang ditinggal bekerja oleh rekan-rekannya.

Ilustrasi tersebut menjelaskan bahwa lingkungan kerja terasa monoton dan menjenuhkan yang diakibatkan faktor kapitalisme yang menekan pekerja untuk terus bekerja. Lingkungan sosial terjadi diskriminasi antar rekan atau atasan seperti perbedaan beban jam kerja.

#### b. Ilustrasi Ruang Pribadi Tonggeret

Tahap 1 Denotatif: Terlihat tonggeret berada di suatu ruang gelap dan diapit dengan 2 dinding sejajar. Tonggeret terlihat sedang memegang daun dan berada didekat wajahnya di sekelilingnya terdapat lintasan pipa di atas maupun bawah. Salah satu pipa tergantung 2 buah pakaian yaitu jas abu-abu dan kemeja putih. Terdapat sebuah kubus yang menyerupai meja dengan teko dan wadah cekung atau cangkir tanpa gagang di atasnya.

Tahap 2 Konotatif: Ilustrasi tersebut menekankan elemen tembok yang mengapit tonggeret dengan sempit dan gelap menunjukkan ketidaknyamanan dan keterbatasan dalam bergerak di tempat privasinya. Kondisi belakang tembok kantor ditunjukkan dengan suasana gelap dan lembab lewat elemen banyaknya pipa air yang lalu lalang disertai dengan

ruangan yang memiliki banyak bayangan. Kemiringan pipa pada gambar tersebut turut menjelaskan keadaan fasilitas kantor yang kurang memadai.



**Gambar 12: Visual tempat tinggal.**  
(Sumber: z-lib.org)

Visualisasi tempat tinggal ditunjukkan dengan adanya pakaian yang tergantung di pipa air. Umumnya pakaian disimpan pada lemari baju, namun pada ilustrasi ini tidak terlihat bentuk lemari. Di sebelah tonggeret juga terdapat balok yang di atasnya terdapat cangkir dan teko. Kedua benda ini biasa ditemukan pada ruang dapur atau ruang makan. Dengan elemen lemari, teko, dan cangkir ini menunjukkan keterbatasan tempat tinggal yang menyebabkan ruang dapur, lemari dan ruang pribadi menjadi satu.

Ilustrasi tersebut juga menyimbolkan diskriminasi terhadap suatu ras yang dikucilkan. Elemen terlihat jenis teko dengan gagang atas dan gelas tanpa cangkir merupakan jenis set teko asia. Teko merupakan alat untuk menyeduh teh panas yang pertama kali di ciptakan di negara tiongkok dengan nama Yixing Teapot dan minum teh menjadi bagian kebudayaan di berbagai bidang di tiongkok (teng:2017, dalam TED-ed). Simbol teko tersebut menandakan bahwa tonggeret merupakan simbol pekerja ras asia.



**Gambar 13: Yixing Teapot cikal bakal teko modern dari tiangkong. (Sumber: christies.com)**

Visual tonggeret yang memakan daun menunjukkan perilaku alamiah serangga tonggeret. Tanda tersebut mewakili bahwa makanan merupakan produk suatu budaya dan menjadi stigma masyarakat dalam mewakili

bangsa. Dalam hal ini menunjukkan bahwa tonggeret tersebut mewakili suatu ras karena mengkonsumsi makanan khasnya. Maka simbol teko dan daun merupakan representasi kebudayaan asia yang diwakilkan dengan minuman teh.

Dengan visual tonggeret yang sedang makan namun memakai seragam jas, dan ia tidak makan siang dengan rekan kerjanya menyimbolkan sebuah diskriminasi terhadap ras asia. Maka dengan terjadinya diskriminasi menunjukkan bahwa tonggeret merepresentasikan pekerja asia yang tidak berada di negara asalnya (imigran).

Negara yang paling banyak memiliki populasi imigran adalah negara Amerika, Eropa, Saudi Arabia, Kanada, dan Australia (Pison:2019 dalam The Conversation). Dengan adanya fakta bahwa negara tersebut didominasi oleh ras kulit putih. Hal ini menunjukkan bahwa ilustrasi tersebut menunjukkan tonggeret sebagai representasi pekerja yang menjadi imigran dan mengalami diskriminasi ras asia dengan ras kulit putih.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ilustrasi dalam buku "Cicada" ini dalam penyampaian pesan sudah menggambarkan pesan lewat elemen visual yang disusun secara semiotika dan menghasilkan pemaknaan tanda yang mendalam. Pada buku ini tonggeret merupakan representasi pekerja imigran asia yang berada di negara ras kulit putih dan mendapati diskriminasi hingga kekerasan seperti pengabaian, dominasi kekuasaan, perbudakan, kekerasan fisik, kesulitan ekonomi hingga persamaan nasib. Hubungan metafora pekerja yang tertindas dengan serangga tonggeret sudah mewakili baik dalam desain karakter baik berdasarkan siklus hidup, pemaknaan filosofi hewan tonggeret itu sendiri dalam kepercayaan tiangkong dan jepang, hingga visualisasi atribut pakaian.

Visual Story-telling pada ilustrasi ini dalam mewakili kehidupan sudah digambarkan dengan jelas melalui pemilihan elemen penyusun ilustrasi. Elemen penyusun berupa benda-benda disekitarnya dan karakter pendukung dapat membangun emosi seperti interaksi negatif tokoh dengan karakter lainnya. Selain itu elemen visual dapat menunjukkan situasi lingkungan yang dialami oleh pekerja yang sedang bertahan di menghadapi kesulitan.

## DAFTAR PUSAKA

- Budi, Anang S., Encilia., Qodri, Agmal. (2022), *Identifikasi Morfometri Eksuvia Tonggeret Di Kebun Raya Bogor*, Bogor : Museum Zoologicum Bogoriense.
- Carus, Paul (1913), *"The Cicada an Emblem of Immortality in China (With illustration)."*, Chicago: The Open Court.

- Ito, H., Kakishima, S., Uehara, T. et al. (2015), *Evolution of periodicity in periodical cicadas*, Sci Rep 5, 14094.
- Leka, Stavroula (2003), *Work Organisation and Stress*, Switzerland : World Health Organization.
- Maharsi,Indira (2016), *Ilustrasi*, Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta.
- Maimun (2003), *Hukum Ketenaga Kerjaan Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Pradnya Paramitha.
- Male, Alan (2007), *Illustration : A Theoretical & Contextual Perspective*, United Kingdom: Bloomsbury Academic Publishing.
- Prastiwi, L. F. (2016). *Analisis Pekerja Migran dan Nonmigran Perkotaan Pada Sektor Formal dan Sektor Informal di indonesia*. Indonesia: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Roland, Barthers (1977), *Elements of Semiology*, America: Hill and Wang.
- Seguin, Roger (1989),*The Elaboration of school textbooks: methodological guide*, Paris: Unesco.
- Setiawan, Riza M (2019), *Analisis Faktor Resiko Stress Akibat Kerja pada Pekerja Sektor Formal dan Sektor Informal di Kota Semarang*, Medica Arteriana, Semarang: Universitas Muhammadiyah.
- Wernes, Hope B (2006), *Continuum Encyclopedia of Animal Symbolism in World Art*, London: A & C Black,
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu (2011), *Semiotika komunikasi : aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi*, Indonesia: Mitra Wacana Media.
- Wibowo, Yusuf D (2008), *Mekanisme Penetapan Dan Pelaksanaan Upah Minimum Kota Di Perusahaan PT. Daya Manunggal Salatiga*, Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Wilandra, Akifah P & Supratman, Lucy P (2017), *Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Representasi Potret Perjuangan Mahasiswa Pada Film "Di Balik 98"*, Universitas Telkom, Surabaya.